PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA LARANGAN BARAT KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN BREBES

**Ridho Saputra, Nurhaemin, Tuti Alawiyah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: [ridhoesapoetra@gmail.com](mailto:ridhoesapoetra@gmail.com), nurhaemin13@gmail.com, tuti.bsy79@gmail.com

**Abstrak:**

Penelitian ini dilatar belakangi karena organisasi IPNU-IPPNU Larangan Barat memiliki inisiatif untuk melakukan upaya pembinaan akhlak remaja dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif, yang di dalamnya akan melibatkan remaja-remaja tersebut. Kegiatan tersebut di laksanakan di waktu luang atau di luar jam sekolah, karena mereka yang rata-rata masih duduk di bangku SLTP dan SLTA. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menjelaskan peran organisasi IPNU-IPPNU dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Larangan Barat. Untuk memahami dan menjelaskan cara peran organisasi IPNU-IPPNU dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Larangan Barat. Untuk memahami dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat organisasi IPNU-IPPNU dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Larangan Barat. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan mengambil latar tempat di organisasi IPNU-IPPNU Larangan Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa peran IPNU-IPPNU dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa larangan Barat berperan penting untuk kader-kader NU di masa yang akan datang. Karena kader IPNU-IPPNU hari ini adalah pemimpin NU dalam 10 tahun kemudian. Selain itu, IPNU-IPPNU di masyarakat juga berperan untuk mewadahi para pelajar agar mendapat pengalaman yang lebih dan meluangkan waktunya untuk kegiatan kegiatan yang positif. Dengan demikian berarti, kader IPNU-IPPNU terbaik bukan hanya mereka yang sudah lama berorganisasi didalam wadah ini, akan tetapi bagi siapa yang dengan sukarela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk memperjuangkan kemajuan organisasi ini.

**Kata Kunci**: ***Peran IPNU-IPPNU; Remaja; Pembinaan Akhlak***

**Abstract:**

*This research was motivated by the IPNU-IPPNU West Prohibition organization having the initiative to make efforts to develop the morals of teenagers by holding positive activities, which would involve these teenagers. These activities are carried out in their free time or outside school hours, because most of them are still in middle and high school. The researcher's aim is to understand and explain the role of the IPNU- IPPNU organization in fostering adolescent morals in Larangan Barat Village. To understand and explain the role of the IPNU-IPPNU organization in fostering adolescent morals in West Larangan Village. To understand and explain the supporting and inhibiting factors of the IPNU-IPPNU organization in developing adolescent morals in West Larangan Village. This researcher used field research and a qualitative approach taking place in the West Prohibition IPNU-IPPNU organization. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of this research, the role of IPNU-IPPNU in developing the morals of teenagers in West Ban Village plays an important role for NU cadres in the future. Because today's IPNU-IPPNU cadres will be NU leaders in 10 years' time. Apart from that, IPNU-IPPNU in the community also plays a role in facilitating students to gain more experience and spend time on positive activities. This means that the best IPNU-IPPNU cadres are not only those who have been organizing within this forum for a long time, but also those who voluntarily sacrifice their time and energy to fight for the progress of this organization.*

***Keywords: Role IPNU-IPPNU; Youth; Develompent Morals***

**Pendahuluan**

Organisasi masyarakat atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia terhadap organisasi berbasis massa yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan dan sosial. Dengan demikian, ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur’an dan Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang; baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya.1

Sebagai organisasi keterpelajaran dan kemasyarakatan maka sudah barang tentu tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat. Pendidikan senantisa harus dilakukan dari bawah ke atas, tidak langsung ke atas. Berjuang pun harus dari kalangan bawah untuk mencapai apa yang menjadi keinginan. Penyusunan strategi dan taktik harus konsep dengan matang, agar apa yang menjadi tujuan organisasi bisa terwujud.2

Peran IPNU-IPPNU bagi pelajar dan masyarakat Indonesia sangat banyak dan perlu untuk diulas. Secara keanggotaan, IPNU-IPPNU berdasarkan usia ialah 12 s.d 27 tahun. Maka bisa berarti bahwa peran IPNU-IPPNU sangat penting untuk NU di masa yang akan datang. Sebab kader IPNU-IPPNU hari ini adalah pemimpin NU dalam 10 tahun kemudian. IPNU-IPPNU, dengan jenjang kaderisasinya yang sangat tertata rapih, sangat berpotensi dan berpeluang besar untuk melahirkan para pelajar-pelajar yang berakhlakul karimah dan diberbekal ilmu keagamaan yang mumpuni serta berdasarkan dengan akhlakul karimah.

Zaman yang semakin modern mulai dari kehancuran diri kemanusiaan, degradasi moral bangsa, khususnya kaum muda termasuk pelajar. Lalu lunturnya nilai-nilai luhur dari lokal genius (kearifan lokal). Kemudian derasnya arus informasi dari segala arah, tanpa bisa membendung lagi. Hal itu mengakibatkan perpecahan dalam setiap lapisan masyarakat. Maka IPNU-IPPNU adalah pilihan tepat bagi para pelajar Indonesia. Hal tersebut lebih khusus bagi pelajar NU untuk menambah pengetahuan tentang agama, dan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain itu, juga untuk menata akhlak dan budi pekerti, berproses dalam organisasi (belajar kepemimpinan, keorganisasian, dsb.).3

Penyempurnaan akhlak menjadi tujuan utama dakwah Rasulullah SAW sebagaimana sabda Nabi berikut ini

Artinya: *Dari Abi Hurairah r.a, Rasullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan Akhlak*” (HR. Al-Baihaqi).*

Mirisnya moral para remaja pada zaman modern ini, membuat orang tua dan pendidik mengambil langkah untuk mendidik anaknya menjadi remaja yang berbudi luhur. Berbagai kegiatan keagamaan dijadikan jalan terbaik untuk mendidik terkhususnya para remaja, karena dengan adanya kegiatan organisasi keagamaan akan membawa dampak baik bagi perkembangan akhlak remaja.4

Pendidikan akhlak diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki remaja menuju manusia yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menyadari posisinya dalam melakukan hubungan-hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta manusia dengan lingkungan dimana ia berada.5 Allah berfirman

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang”* (QS. Al-baqarah: 83)

Salah satu faktor yang menggangu perkembangan anak remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat. Jadi masa remaja yang susah dikendalikan dan diatur oleh siapapun termasuk orang tua, sehingga harus ada suatu wadah untuk mengisi waktu luang remaja.6 Di Desa Larangan barat ini masih banyaknya remaja yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik, maka disini organisasi IPNU-IPPNU Larangan Barat memiliki inisiatif untuk melakukan upaya pembinaan akhlak remaja dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif, yang di dalamnya akan melibatkan remaja- remaja tersebut. Kegiatan tersebut di laksanakan di waktu luang atau di luar jam sekolah, karena mereka yang rata-rata masih duduk di bangku SLTP dan SLTA. Sehingga dengan adanya fasilitas kegiatan dari IPNU-PPNU mereka tidak akan memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal yang negatif. Dalam upaya pembinaan akhlak remaja, IPNU-IPPNU Pengurus Ranting Larangan Barat juga mengajak kerjasama dengan tetangga desa dan sekolah-sekolah di wilayah desa Larangan Barat dengan tujuan untuk mempermudah mereka dalam upaya pembinaan akhlak terhadap remaja.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field reasech) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian, jenis data yaitu kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.7 Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan. Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.8

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Larangan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Kemudian untuk memperoleh informasi yang akurat, maka dalam pengmpulan data melalui wawancara dan observasi mengunakan Teknik *Snowball Sampling*, Teknik ini memiliki maksud untuk melakukan wawancara dan artian informasi bertambah besar, dan akan berhenti setelah memiliki keterpaduan dan tidak berkembang lagi.9

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah terjun langsung kelapangan dan melihat proses peran organisasi IPNU-IPPNU dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Larangan Barat.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai keadaan yang sebenarnya, baik melalui tatap muka maupun telpon.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatn harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerotera, biografi, peraturan, kebijakan.10

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei dampai dengan bulan Juli 2023.

# Hasil dan Pembahasan

Larangan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Larangan terletak di wilayah tengah Kabupaten Brebes. Jarak Kecamatan Larangan dari Ibu kota Kabupaten Brebes. Seperti sejarah umum IPNU IPPNU di Indonesia, IPNU-IPPNU di desa Larangan juga hampir persis, dimana yang terbentuk adalah IPNUnya dulu. Namun, SK yang tertulis adalah secara serentak yaitu tanggal 8 Muharram 1442 H atau 27 Agustus 2020 M, tetapi pelantikan dari IPNUIPPNU di selenggarakan pada tanggal 30 Agustus 2020. IPNU dirintis dan terbentuk melalui proses yang panjang, diawali dari perkumpulan remaja putra yang memiliki inisiatif mengumpulkan remaja-remaja lainnya yang notabenya hanya nongkrong-nongkrong untuk bergabung mengikuti jamiyahan. Jamiyahan tersebut gabung dengan para bapak bapak, yang isinya kegiatan tahlil dan yasinan setiap seminggu sekali pada malam ahad.

Selanjutnya para remaja tersebut berkumpul hingga sampai lebih dari 10 remaja dan diberi nama jamiyah salamullah pada bulan Oktober 2019, tetapi sudah disebut IPNU oleh masyarakat. Padahal saat itu kami jamiyah salamullah belum menjadi IPNU, dan belum ada IPNU-IPPNU di Desa Larangan Brebes.11 Saat pelantikan Fatayat, jamiyah salamullah ini diundang, dan menanyakan terkait IPPNU. Terbentuknya organisasi IPNU-IPPNU ini menyangkut banyak pihak terutama yang sekarang menjadi Pembina IPNU keduanya berperan, banombanom NU dan para masyarakat juga. Dapat berdirinya organisasi IPNU-IPPNU adalah sesuatu hal yang sangat membanggakan bagi kaum nadliyin desa Larangan. Karena minat remaja di desa Larangan terkait kegiatan spiritual masih tergolong lemah. Harapan dari masyarakat desa Larangan adalah bahwa IPNU-IPPNU dapat membawa remaja-remaja desa Larangan memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat.

Remaja desa adalah remaja yang tinggal di desa, di desa terdapat tradisi dan adat yang mengelilingi kehidupan. Seperti halnya desa Larangan Barat pun demikian, memiliki tradisi juga adat di lingkungan. karena adanya tradisi dan adat tersebut menjadi sebuah aturan yang di biasakan dalam bertindak laku di lingkungan desa. Namun, secara umum pendidikan terkait pendidikan agama Islam masih tergolong kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi yaitu antara lain: kurangnya didikan dari orang tua. Orangtua, terutama ibu adalah madrasah utama bagi anaknya. Jika dari orang tua tidak selalu mengarahkan anaknya maka anak akan berkembang dan ditempa oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan atau teman-temannya. Selanjutnya faktor lingkungan masyarakat, dalam masyarakat Larangan beragam aneka keadaan, tentunya hal baik dan buruk saling mendominasi dalam menghiasi karakter remaja desa Larangan dan yang terakhir faktor dari kesibukan, setiap remaja memiliki kesibukan masing-masing hingga terkadang sulit untuk mengatur waktunya agar mengikuti kegiatan di lingkungannya.

Diantara faktor tersebut yang dominan mempengaruhi pembinaan akhlak dari remaja adalah letak desa Larangan yang tidak ada pesantren, tidak ada madrasah diniyah, hanya ada Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) atau Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Dimana lebih sering belajar membaca Al-Qur’an, tidak ada belajar mengenai pendalaman pengetahuan, apalagi di selingi kegiatan organisasi yang positif seperti IPPNU-IPPNU.12

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Peran IPNU-IPPNU Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Larangan Barat terdapat berbagai macam kegiatan yang mendukung dan menghambat pembinaan remaja di Desa Larangan.

1. Peran IPNU-IPPNU dalam Pembinaan Remaja di Desa Larangan Barat.

Peran dari sebuah organisasi remaja khususnya organisasi IPNU IPPNU Desa Larangan Brebes adalah:

* 1. Sebagai informator

Informasi terkait pengembangan pengetahuan yang bersifat umum ataupun agamis. IPNU-IPPNU berperan sebagai informan adalah salah satu usaha untuk menjadikan remaja-remaja memiliki pengetahuan yang luas. Informasi-informasi yang diberikan IPNU-IPPNU diselipkan saat usai kegiatan atau melalui media sosial yang di bagikan secara publik.

* 1. Sebagai komunikator

Mampu menyampaikan pesan atau menerima pesan. IPNU-IPPNU menjadi organisasi yang lahir di desa yaitu Desa Larangan Barat maka harus mampu menyampaikan pesan terkait IPNU-IPPNU kepada masyarakat. Artinya pesan dari IPNU- IPPNU sendiri atau terusan dari banom lainnya yang harus di sampaikan. kepada masyarakat dan menjadi penerima pesan dari remaja maupun masyarakat. IPNU-IPPNU Desa Larangan Barat sudah melakukan peran ini, dilihat dari organisasi yang aktif berpendapat dan menerima pendapat kala mengikuti musyawarah besar antar banom di Desa Larangan Brebes.

* 1. Sebagai motivator

IPNU-IPPNU berusaha mengajak remaja remaja Larangan Barat dimulai dari mengajak secara lisan, sampai secara undangan. Hal yang di lakukan IPNU- IPPNU Larangan Baratr dalam mempersatukan dan mengajak remaja desa Larangan Barat sudah mulai dirasakan masyarakat, sehingga memberikan manfaat untuk masyarakat. Sehingga remaja remaja di desa Larangan Barat menjadi semangat dan termotivasi untuk lebih aktif lagi.

* 1. Sebagai edukator

Sebagai edukator adalah sebagai pendidik. IPNU-IPPNU yang fokus kepada remaja, maka menjadi pendidik untuk remaja khususnya di Desa Larangan Barat. Mendidik remaja dengan cara mengadakan kegiatan yang bersifat mendidik pula, hal ini berusaha mengubah perspektif masyarakat mengenai remaja Desa Larangan Barat yang negatif menjadi positif dan memberikan didikan yang sesuai ajaran Islam dan tradisi NU agar remaja terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan tradisi NU.

* 1. Sebagai innovator

Dalam peran ini IPNU-IPPNU khusunya di desa Larangan Barat menciptakan hal baru yang berupa kegiatan-kegian seperti marhabanan/ maulidan membaca diba’ disertai sholawatan, ngaji kitab mabadiul fiqhiyah, dll untuk remaja-remaja. Memang hal ini termasuk tradisi dari NU, tetapi khusus di desa Larangan Barat ini merupakan hal baru. Karena memang sebelumnya belum ada, hanya ada jamiyah para orangtua yang di isi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil.

* 1. Sebagai fasilitator

IPNU-IPPNU Desa Larangan Barat dalam menjalankan peran ini di dukung oleh kemampuan bakat dari pengurus, masyarakat dan tokoh masyarakat. IPNU-IPPNU Larangan Barat yang tergolong organisasi baru, tetapi berusaha untuk dapat menyediakan fasilitas bagi remaja dalam mengembangkan diri mereka. Organisasi sebagai fasilitator termasuk upaya menjadi “agent of change”, demikian dengan IPNU-IPPNU Desa Larangan Barat sedang berusaha mengajak seluruh remaja desa Larangan agar menjadi agen perubahan.

IPNU-IPPNU Desa Larangan Barat menyediakan berbagai macam kegiatan untuk pengembangan remaja, antara lain latihan hadroh yang dilatih oleh salah satu dari masyarakat yaitu mas Sutar, tilawatil qur’an dilatih oleh ust. Cartas dan lain sebagainya. Peran dari IPNU-IPPNU desa Larangan Barat sangat strategis. Dalam menjalankan peran tersebut, IPNU-IPPNU Desa Larangan Barat menyertakan pendidikan Islam di dalam organisasi tersebut dengan membentuk lembagalembaga yang setiap lembaganya di isi dengan kegiatan atau amaliah yang diadakan dan diselenggarakan oleh organisasi IPNU-IPPNU dan di ikuti oleh remaja desa Larangan Barat.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Cara Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembinaan Aklak Remaja di Desa Larangan Barat

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal ataupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha, upaya atau tindakan untuk membina kepribadian seseorang secara efektif serta terus menerus guna menjadi pribadi manusia yang lebih baik. Agar tercapai tujuan dalam pembinan maka melewati berbagai proses, berbagai usaha yang dilakukan. Pembinaan dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari hasil wawancara bahwa Ustad. Khoerul Umam, A.md mengungkapkan:

*“Remaja zaman sekarang notebenya banyak menggunakan hp untuk disalahgunakan dengan bermain game yang secara berlebihan dan tidak mengedepankan untuk belajar, kemudian faktor lingkungan karena tidak mengaji dan juga faktor orang tua karena tidak peduli yang mana membuat anak bandel, menurut saya solulinya, kalo seperti itu mending dipondokan saja.”*

Dari penjelasan dari pembina IPNU bahwa banyak sekali di zaman sekarang para remaja menyalah gunakan waktu untuk berkegiatan negatif, ditambah adanya HP yang membuat para remaja tidak tau waktu dan tidak terarahkan oleh orang tua. Adanya penurunan akhlak remaja disebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua, orang tua melantarkan anaknya dan tidak memberi arahan untuk bersosialisai dengan baik.

Dalam struktur masyarakat modern anak remaja dianggap masih relatif muda, dan mereka kurang diikutsertakan dalam kegiatan orang dewasa. Seperti kehidupan politik, kemasyarakatan, dan perekonomian. Akibatnya aktivitas para remaja berpaling pada kegiatan kelompok sebayanya di luar rumah untuk memperoleh dukungan identitas dirinya. Kelompok sebaya semakin menjadi sumber pengaruh yang kuat bagi kehidupan remaja dalam masyarakat modern. Kehidupan mereka dalam kelompok memiliki ikatan kekeluargaan yang kokoh, intim bergotong royong bahkan saling melindungi antara satu dengan yang lain. Di fase remaja cukup sulit untuk menenang jiwa jati diri, peran orang tua sangat penting. Apalagi jika remaja di arahkan untuk mengikuti kegiatan positif seperti organisasi yang ada di desa Larangan Barat yaitu Organisasi IPNU IPPNU, dengan ini remaja bisa melakukan pembinaan akhlak langsung dari para pengurus IPNU-IPPNU. Apakah anda suka bermain tengah malam dengan teman ?

*“Sangat sering bermain tengah malam dengan teman”*

Sejak kapan anda sering bermain malam ?

*“Sejak SMP”*13

Adapun tambahan hasil wawancara dengan remaja di desa Larangan Barat, Muhammad Tohirul mengungkapkan:

Apakah anda suka bermain tengah malam dengan teman ?

*“Sering, karena menurut saya sangat menyenangkan”*14

*“Iya suka, cuman ketika keluar malam dibatesin sama orang tua sampai jam 9 malam”15*

Dari hal ini bisa diketahui bahwa remaja di desa Larangan barat menyukai kegemaran bermain tengah malam. Kehidupan remaja modern banyak diwarnai dengan berbagai keramaian-keramaian siang maupun malam dan dengan keramaian tersebut anak- anak remaja kurang mendapat perhatian, pengawasan, dan kasih sayang orang tua, dan mereka dapat melampiaskan kepuasan batin bersama teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan cara observasi dan wawancara terhadap beberapa informan, remaja sering keluar rumah pada malam hari, kedengaran seru dan asyik. Ini adalah kesempatan untuk menikmati hidup selama beberapa jam diluar rumah, melakukan hal-hal yang disukai bersama-sama dengan siapa saja yang diinginkan tanpa mesti mengemukakan alasannya. Remaja keluar rumah pada malam hari dikarenakan banyak hal, anak-anak remaja keluar rumah hanya karena bosan dan merasa tidak betah berada di rumah. Terkadang jika berada di rumah, anak-anak sering mengalami frustasi dan tekanan batin, mereka seperti dihukum atau terbelenggu oleh peraturan yang dibuat oleh orang tuanya atau hubungan keluarga yang kurang harmonis yang membuat anak merasa tidak betah berada di rumah. Mereka keluar rumah hanya untuk mencari kebebasan hidup dan ingin bersenang-senang.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa cara peran organisasi IPNU-IPPNU dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Larangan Barat sebagai berikut:

*“Untuk pembinaan akhlak yang sudah diterapkan IPNU-IPPNU seperti rutinan jamiyah, pembacaan maulid nabi Muhammad SAW, Karena dengan adanya kegiatan seperti ini meminimalisir remaja tidak melakukan tongkrongan malam. Bahkan orang tua merasa terharu dengan berubahan anaknya bisa menjadi lebih baik dengan adanya organisasi IPNU IPPNU.”*

*“Memberikan contoh yang baik dengan cara mengadakan lomba keagamaan dengan forum seperti itu bisa mencetak generasi penerus dan bisa menarik remaja untuk bisa bergabung. Dan kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali pada hari santri dan acaranya di Masjid Baitussakinah, dan juga memberikan contoh dengan mempublikasikan kegiatan-kegiatan pagar nusa, jamiyahan, latihan hadroh di fb, Instagram dan lain sebagainya. Sebelum bergabung dengan IPNU-IPPNU harus menyukai kegiatannya dulu agar remaja dapat ikut begabung”16*

Dalam penelitian yang ditemukan, bahwa organisasi IPNU-IPPNU Larangan Barat sudah memberi cara dalam proses pembinaan akhlak pada remaja. Namun para remaja di desa Larangan Barat beberapa lebih menyukai hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game dengan teman, nongkrong di angkringan sampai malam. Organisasi IPNU IPPNU sudah memberikan sosialisasi dengan masyarakat sekitar terutama dikalangan remaja.

Pada bukti yang jelas pada hasil wawancara, para pengurus IPNU-IPPNU sudah melakukan adanya sosialisasi ke tingkat pelajar SLTP/SLTA, kemungkinan besar peminat remaja banyak yang emang tidak tertarik dengan organisasi IPNU-IPPNU. Teman sebayapun mempengaruhi kebiasaan para remaja, banyaknya para remaja lebih menyukai menongkrong di angkringan pada malam hari yang tidak ada unsur positif penambahan wawasan dengan dunia pendidikan.

1. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian Faktor Pendukung dan Peghambat Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembinaan Akhlakk Remaja di Desa Larangan Barat.

Pada pembinaan akhlak remaja, hampir semua mengalami hambatan yang sama. Salah satu penyebab utamanya ialah banyaknya anggota dan IPNU IPPNU yang bernotabene pelajar. Sehingga memiliki kesibukan yang menyebabkan tidak maksimalnya pembinaan kepribadian IPNU-IPPNU yang diadakan. Kesulitan di IPNU-IPPNU Larangan Barat dalam hal kekompakan. Dikarenakan anggotaya sebagian besar adalah pelajar (siswa SMP, SMA, kuliah) dan pekerja. Faktor tersebut merupakan penghambat utama pengurus IPNU-IPPNU Larangan Barat dalam menjalankan program pembinaan kepribadian kader IPNU-IPPNU. Selain itu, dalam hal keorganisasian, para anggota juga masih sangat minim dalam pengetahuannya mengenai apa maksud dan tujuan dari organisasi IPNU-IPPNU.

Adapun faktor pendukung hambatan tersebut ialah adanya dukungan semua banom yang sewaktu waktu siap membantu IPNU-IPPNU dalam kegiatan pembinaan kepribadian kader IPNU-IPPNU, baik berupa jasa ataupun materi. Selain dukungan dari banom, faktor pendukung lain yaitu adanya gedun MWC atau kantor PAC yang mewadahi pengurus untuk berdiskusi dan evaluasi juga pengadaan kegiatan kegiatan ataupun pelatihan pelatihan yang diadakan oleh pengurus dalam hal pembinaan kepribadian anggotanya. Selain adanya dukungan dari banom dan adanya fasilitas gedung, faktor pendukung kain ialah kegiatan pembinaan tersebut didukung oleh orang tua yang senantiasa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengurus IPNU-IPPNU Larangan Barat. Faktor pendukung ini merupakan faktor yang paling utama dalam kesuksesan kegiatan pembinaan akhlak IPNU-IPPNU Larangan Barat. Karena dengan adanya dukungan orang tua merupakan hal pokok dalam semangat yang tumbuh pada diri masing masing kader IPNU-IPPNU itu sendiri.

# Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan disertai pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran IPNU IPPNU dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa larangan Barat berperan penting untuk kader-kader NU di masa yang akan datang. Karena kader IPNU IPPNU hari ini adalah pemimpin NU dalam 10 tahun kemudian. Selain itu, IPNU-IPPNU di masyarakat juga berperan untuk mewadahi para pelajar agar mendapat pengalaman yang lebih dan meluangkan waktunya untuk kegiatan kegiatan yang positif. Dengan demikian berarti, kader IPNU-IPPNU terbaik bukan hanya mereka yang sudah lama berorganisasi didalam wadah ini, akan tetapi bagi siapa yang dengan sukarela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk memperjuangkan kemajuan organisasi ini.

# Saran

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan beberapa saran yang dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

1. Kepada Pembina dan pengurus IPNU dan IPPNU lebih ke pengaplikasian atau penerapan setelah mengadakan pelatihan – pelatihan.
2. Kepada penelitian selanjutnya, dengan adanya penelitian karya ilmiah ini dapat menjdikan kajian yang bermanfaat dan membantu pemahaman terhadap penelitian yang akan datang.

**Daftar Pustaka**

Shomad Abdul. 2015. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Habibi Ainun. 2019. *Peran Organisasi Ipnu Ippnu Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Smk Islam Kota Blitarislam Kota Blitar.* Blitar: Skripsi Sarjana Pendidikan.

Nur Rohmania Alfiatun. 2016. Peranan IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Podo Kedungwuni Pekalongan. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan.

Maryam B Gainau. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematika.* Yogyakarta: Pt Kanisius. Nudin Burhan. 2017. *Peran Budaya Organisasi Ipnu- Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman*. Jurnal El-Tarbawi, Volume X, No.1.

PR IPNU IPPNU. 2023. Desa Larangan.

Hurlock Elizabeth B. 2003*. Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Fatimah Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mamang Sangaji Etta dkk. 2010. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV. AndiOffset. Nurhakim Aldi. 2023. *Wawancara*. Larangan: Guru.

Nurdin Ismail dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Sahabat Cendekia. J.Melong Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Majalah Pelajar. 2007. Dinamika Pelajar NU. Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU. Maward dkk. 2021. *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim.* Jurnal: Ilmu Islam, Vol. 5, No. 1.

PC IPNU-IPPNU. 2016. *Modul Kaderisasi Berdasarkan Peraturan Organisasi Tentang Sistem Kaderisasi Hasil Rakesnas IPNU-IPPNU*. Kediri: PC IPNU-IPPNU.

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. 2000. *Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Materi Kongres XIII.* Pimpinan: Pusat Nasional.

PP IPNU. 2015. *Kongres XVII IPNU*. Jakarta: PP. IPNU.

PP IPPNU. 2018. *Kongres IPPNU Ke-XVIII*. Jakarta:PP. IPPNU.

Ricky Rahmanto Ricky dkk. 2015. *Pemahaman Kader Pimpinan Komisariat Peguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdtul Ulama (IPNU)-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Universitas Negeri Surabaya Tentang Wawasan Kebangsaan*. Jurnal: Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 3, No. 3.

Muntaqo Rifki dkk. 2019. *Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo.* Jurnal: Paramurobi, Vol. 2, No. 2.

Salahudin. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal: Manajemen Pendidikan Dan Keislaman. Vol. 6 No.1.

Sari Buana Sari dkk. 2022. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja.* Guepedia: The First On Publisher In Indonesia.

Wiryanto Sarwono Sarlito. 2000*. Pikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiono 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Ari Kunto Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rasyid Sulaiman. 2000. Fiqih Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Manan Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. Jurnal: Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Vol. 15, No. 1.

Sahar Syahriani. 2019. Strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Keakalan Remaja Di Kota Parepare*.* Jurnal: Kajian Manajemen Dakwah, No. 1.

Hendri Kurniawan Muhammad. 2023. *Wawancara*. Larangan: Pengurus IPNU. Safitri Dian. 2023. *Wawancara*. Larangan: Pembina IPPNU.

Tohirul Muhammad. 2023. *Wawancara*. Larangan: Remaja. Mutiara Bilkis Mutiara. 2023. *Wawancara*. Larangan: Remaja.

Umam Khoerul. 2023. *Wawancara*. Larangan: Pembina IPNU.

Atqia Wirani dkk. 2021. *Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Dan Religius Remaja Melalui Organisasi Ipnu Ippnu Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa*. Jurnal: Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Volume 3, Nomor 3.

Darajat Zakiyah dkk. 2002. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhana.

Pangestu Kumbang. 2023. *Wawancara*. Larangan: selaku Ketua IPNU.